

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akuntansi keuangan merupakan suatu proses pencatatan transaksi keuangan secara sistematis yang dilakukan oleh setiap perusahaan maupun entitas bisnis dalam menjalankan usahanya sehingga menghasilkan suatu laporan keuangan yang bermanfaat untuk digunakan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Carl *et al.*, 2017) bahwa akuntansi keuangan merupakan proses akuntansi yang menyediakan informasi untuk para pemangku kepentingan internal dan eksternal perusahaan. Akuntansi keuangan pun tidak hanya dilakukan pada perusahaan maupun entitas yang menjalankan aktivitas ekonomi dalam skala besar, melainkan juga dilakukan pada usaha yang berskala kecil diantaranya Usaha Mikro Kecil dan Menengah itu sendiri.

Mengingat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu bidang usaha yang memberikan peranan penting dalam pengembangan ekonomi nasional pada sektor bisnis terutama dimasa krisis saat ini, dimana UMKM memberikan kontribusi dan peluang yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, pemberdayaan masyarakat, menyediakan alternatif kegiatan usaha produktif, penyaluran kredit, mengatasi masalah kemiskinan. serta meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Dalam (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008) dijelaskan bahwa UMKM bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya

dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Adapun untuk perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dari masa ke masa terus mendapat perhatian khusus dari berbagai kalangan mengenai pengelolaan keuangannya yang dianggap sebagai masalah utama tidak berkembangnya usaha. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Hernawati *et al.*, 2020) bahwa setiap UMKM memiliki kendala yang membuat usahanya terhenti. Salah satu kendala paling signifikan yang menghambat pertumbuhan bisnis mereka adalah akses keuangan, usia perusahaan, tingkat pertumbuhan perusahaan dan kepemilikan perusahaan. Hal yang sama juga dikemukakan oleh (Risnarningsih, 2017) bahwa pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah yang seringkali terabaikan oleh para pelaku bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah, khususnya berkaitan dengan penerapan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan dan akuntansi yang benar.

Oleh karena itu, dengan adanya akuntansi diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) agar mampu mengelola keuangannya secara baik dan benar berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, sebagaimana dikemukakan oleh (Risnarningsih, 2017) bahwa pengelolaan keuangan yang baik dapat dilakukan melalui akuntansi karena akuntansi merupakan proses sistematis dalam menghasilkan suatu laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Sehingga penerapan akuntansi seharusnya menjadi hal yang wajib untuk dilakukan bagi setiap entitas yang menjalankan usaha tidak terkecuali bagi pelaku

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagaimana yang dikemukakan oleh Rudianto, (2012:4) bahwa perusahaan sebagai suatu organisasi pencari laba memiliki keharusan untuk berhubungan dengan pihak-pihak lain yang terkait dengan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan harus memberikan informasi menyangkut kinerja dan posisi keuangannya kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, karena pemberian informasi tersebut merupakan bagian dari komunikasi bisnis. Untuk berkomunikasi dengan berbagai pihak itulah dibutuhkan bahasa bisnis yang mudah untuk dipahami oleh semua pihak, dimana bahasa bisnis itulah yang disebut dengan akuntansi. Menurut (Harahap, 2013:57) bahwa akuntansi merupakan bahasa bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu

Akan tetapi, penerapan akuntansi dianggap masih sangat sulit untuk diterapkan bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dimana dengan semakin berkembangnya usaha, menuntut Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk menyediakan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Namun, menurut (Dermawan *et al.*, 2020) menyatakan bahwa adanya keterbatasan pengetahuan dan pemahaman mengenai akuntansi, proses akuntansi yang rumit serta anggapan para pelaku UMKM mengenai kurang pentingnya akuntansi bagi UMKM menjadi faktor tidak diterapkannya pencatatan berdasarkan akuntansi.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan, salah satu UMKM di kota Gorontalo yang tidak melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah usaha *Elda Cake*. Usaha ini belum melakukan proses pencatatan atau penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM dikarenakan kurangnya pengetahuan pemilik tentang akuntansi dan tidak adanya Sumber Daya Manusia yang mumpuni. Hal ini terlihat dari hasil wawancara pra-lapangan yang telah penulis lakukan dengan ibu Rini selaku pemilik usaha *Elda Cake*, beliau mengatakan bahwa

“Saya belum punya laporan keuangan, untuk saat ini saya cuma pake nota sebagai bukti transaksi untuk menghitung pendapatan dan laba usaha yang saya dapat. Tapi laporan keuangan bagi saya penting, karena kan dengan laporan itu saya mau dapat tau apa saja usaha ini ada untung atau tidak dan mau tau sejauh mana usaha ini berkembang. Ah! Cuma karena saya tidak punya dasar sama sekali tentang ini akuntansi apalagi mau pedoman atau beken ini laporan bagaimana, jadi saya tidak tau mau buat laporan keuangan itu, makanya saya ada rencana, kebetulan saya ada kenalan ada teman saya yang mau bikin saya mau admin kan, saya mau maksud saya mau salin untuk dikomputer to! Jadi supaya mau dapat tau itu semua keuangan itu. Cuma...yang skrang ini belum ini, karena sudah mau masuk tahun baru kan” (Wawancara 22 September 2020 Pukul 14.45 AM).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa usaha *Elda Cake* belum memiliki laporan keuangan dikarenakan pemilik tidak mempunyai dasar pengetahuan tentang akuntansi dan pedoman mengenai cara penyusunan laporan keuangan sederhana. Selain itu pemilik juga belum memiliki tenaga kerja yang khusus dalam mengelola laporan keuangan usahanya, sehingga pemilik merasa kesulitan dalam mengambil keputusan terhadap perkembangan usahanya ke depan

Pernyataan di atas juga telah didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Suwondo, (2020) dengan judul penelitian “Analisis Penyusunan Laporan

Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Emkm (Studi Kasus Pada Umkm Cv. Nell'q Persada Mandiri)” menunjukkan bahwa pencatatan keuangan yang dilakukan oleh CV. NELL'Q Persada Mandiri pada penelitian tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), hal tersebut dikarenakan pemilik tidak mengetahui dan kurang memahami SAK-EMKM.

Hasil penelitian Omega & Mardiana, (2020) dengan judul “Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Sak Emkm (Study Kasus Pada Pengrajin Tas Ibu Indra Suriyanti)” juga menunjukkan hasil bahwa kendala yang dihadapi oleh pemilik kerajinan tas pada penelitian tersebut dalam menerapkan SAK-EMKM yaitu karena kurangnya sosialisasi dan pengetahuan yang dimiliki serta tidak tersedianya sumber daya manusia yang professional di bidang akuntansi sehingganya pemilik belum menerapkan pencatatan pada usahanya dan juga belum menerapkan pencatatan yang sesuai dengan SAK-EMKM.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nino et al., 2019) dengan judul “*Simple Bookkeeping Model Using Microsoft Excel for Culinary Micro-Business in East Nusa Tenggara Indonesia*” juga menunjukkan bahwa permasalahan yang sering dihadapi para pelaku UMKM di Indonesia tidak hanya terkait dengan lokasi usahanya, sumber daya manusia dan permodalan melainkan juga masalah terkait catatan keuangannya. Dimana para pelaku UMKM di Indonesia pada umumnya belum memiliki laporan keuangan yang baik yang dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak ketiga (kreditur).

Dari hasil wawancara pra lapangan dan hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa pelaku UMKM yang menganggap akuntansi penting bagi usahanya, namun karena adanya keterbatasan pengetahuan dan kurangnya Sumber Daya Manusia yang profesional dalam bidang akuntansi membuat akuntansi tersebut tidak dapat diterapkan.

Dapat digambarkan pula bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat membutuhkan media pencatatan akuntansi yang sangat sederhana dalam membantu penyusunan laporan keuangannya. Media yang dinilai cocok dan sesuai dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang mumpuni dalam penyusunan laporan keuangan adalah *software* sederhana seperti *Microsoft excel*. *Microsoft excel* merupakan program aplikasi lembar kerja elektronik (*spreadsheet*) yang menampilkan lembaran tabel yang dibuat serta didistribusikan oleh *Microsoft Corporation* untuk sistem operasi *Windows*. Karena penggunaannya yang mudah dan cepat untuk dipahami sehingga memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk UMKM.

Hal ini menarik penulis untuk melakukan penelitian terhadap masalah yang dihadapi para pelaku UMKM terutama pemilik usaha *Elda Cake* itu sendiri. Oleh karena itu, penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul: ***“Desain Sistem Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Menggunakan Microsoft Excel Pada Usaha Elda Cake”***.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah membantu pemilik usaha *Elda Cake* dalam

menyusun laporan keuangan berdasarkan pada SAK EMKM dengan mudah menggunakan desain sistem dari *Microsoft Excel*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah desain sistem laporan keuangan yang mudah untuk diterapkan pada usaha *Elda Cake* berdasarkan SAK EMKM menggunakan *microsoft excel*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimanakah desain sistem laporan keuangan usaha *Elda Cake* berdasarkan SAK EMKM dengan menggunakan *microsoft excel*.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka manfaat penelitian ini adalah :

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Untuk menambah pengetahuan penulis khususnya dalam bidang desain sistem laporan keuangan usaha mikro dengan menggunakan *Ms.Excel*
2. Sebagai referensi dan informasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang serupa.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Hasil desain sistem laporan keuangan dengan menggunakan *Microsoft Excel* diharapkan dapat meningkatkan kemudahan dalam setiap pengelolaan transaksi keuangan usaha pada masa yang akan datang terutama bagi setiap

usaha yang bergerak di bidang manufaktur yang belum menggunakan sistem aplikasi.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran dan informasi penggunaan sistem berbasis *Microsoft excel* untuk dapat meningkatkan efektivitas kegiatan usaha serta dalam penyusunan laporan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).